

The Influence of Self-Control and Peer Support on Bullying Behavior in New Students at Sidoarjo College

[Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi Sidoarjo]

Early Arvisya Oktaviani¹⁾, Eko Hardi Ansyah^{*,2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ekohardi1@umsida.ac.id

Abstract. *Bullying is a serious social problem that negatively impacts mental health and individual psychological development. This study aims to analyze the influence of self-control and peer support on bullying behavior among new students in the Sidoarjo area. The study sample consisted of 317 students obtained through purposive sampling technique from Muhammadiyah University of Sidoarjo and University X. The study used a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected through the self-control scale (SCS), peer support scale, and bullying behavior scale which have high reliability. The results of the analysis show that self-control and peer support have a significant negative effect on bullying behavior. The higher the self-control and peer support, the lower the tendency of students to bully. This finding emphasizes the importance of strengthening personal and social factors in efforts to prevent bullying in students.*

Keywords - self-control; peer support; bullying behavior; university students

Abstrak. *Bullying merupakan masalah sosial serius yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan perkembangan psikologis individu. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kontrol diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada mahasiswa baru di wilayah Sidoarjo. Sampel penelitian berjumlah 317 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas X. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui skala kontrol diri (SCS), skala dukungan teman sebaya, dan skala perilaku bullying yang memiliki reliabilitas tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontrol diri dan dukungan teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku bullying. Semakin tinggi kontrol diri dan dukungan teman sebaya, semakin rendah kecenderungan mahasiswa melakukan bullying. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan faktor personal dan sosial dalam upaya pencegahan bullying pada mahasiswa.*

Kata Kunci - kontrol diri; dukungan teman sebaya; perilaku bullying; mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah sosial serius yang terjadi di seluruh dunia. Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang bertujuan untuk menyebabkan kerugian fisik, verbal, atau nonverbal kepada orang lain [1]. Bullying lebih umum terjadi di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh statistik dari tahun 2011 hingga 2020, ketika Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak di bawah umur [2]. Statistik yang signifikan menunjukkan bahwa bullying telah berkembang menjadi masalah serius dan meluas di masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus [3].

Selama ini bullying sering dikaitkan dengan anak-anak dan remaja, namun pada kenyataannya perilaku tersebut juga ditemukan pada kelompok usia dewasa awal, khususnya mahasiswa [4]. Hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa tingkat perilaku bullying tergolong tinggi, yakni sebesar 52,0% [5]. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan perguruan tinggi tidak sepenuhnya terbebas dari praktik bullying. Berdasarkan karakteristik pelaku, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam perilaku bullying cenderung memiliki empati yang rendah terhadap teman sebayanya [6]. Kurangnya empati menyebabkan pelaku sulit memahami dampak emosional dari tindakannya sehingga perilaku agresif dapat terus berulang [7].

Ditinjau dari aspek usia, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa perilaku bullying paling banyak dilakukan oleh mahasiswa berusia 22 tahun dengan persentase 52,0% [5]. Usia tersebut termasuk dalam fase dewasa awal yang seharusnya telah memiliki kematangan emosi dan kemampuan kontrol diri yang lebih baik. Namun, fakta ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menunjukkan pola interaksi sosial yang maladaptif melalui perilaku merendahkan, mengejek, maupun mengucilkan teman sebaya [8]. Selain berdampak pada korban, pelaku

bullying juga mengalami konsekuensi psikososial yang merugikan, seperti tidak mendapatkan empati dan penolakan sosial akibat perilaku agresif yang dilakukannya[9].

Bullying dipandang sebagai salah satu bentuk penganiayaan anak dan telah berkembang menjadi masalah serius di seluruh dunia[10]. Perbedaan sering kali dipandang oleh teman sebaya sebagai ancaman terhadap kelanjutan ikatan sosial mereka, yang kemudian memicu permusuhan terhadap orang-orang yang dianggap berbeda. Konsep ini menyiratkan bahwa bullying dipengaruhi oleh perilaku orang yang berbeda serta bagaimana teman sebaya bereaksi terhadap perbedaan tersebut[11]. Perilaku bullying memiliki dampak jangka panjang yang substansial terhadap kesejahteraan individu, baik dalam dimensi fisik, psikologis, maupun sosial. Individu yang berperan sebagai pelaku menunjukkan kecenderungan terhadap pola perilaku eksternalisasi, yang ditandai dengan meningkatnya kemungkinan keterlibatan dalam tindakan yang bersifat menyimpang atau melanggar hukum. Sebaliknya, individu yang berada pada posisi sebagai korban memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap gangguan internalisasi, yang tercermin dalam munculnya gejala psikologis, seperti depresi[12].

Selain berdampak pada aspek perilaku, bullying juga berimplikasi signifikan terhadap kondisi kesehatan mental individu serta proses pembentukan dan perkembangan harga diri. Dampak tersebut dapat mempengaruhi stabilitas psikologis serta persepsi individu terhadap nilai dan kemampuan dirinya. Bentuk pelecehan verbal, seperti ejekan dan kritik yang bersifat merendahkan, dapat menurunkan persepsi individu terhadap nilai dirinya[13]. Dampak tersebut berimplikasi pada terhambatnya perkembangan akademik di jenjang pendidikan tinggi, yang tercermin melalui penurunan capaian belajar, meningkatnya tingkat ketidakhadiran, serta tingginya risiko putus studi[14].

Menurut Coloroso, bullying didefinisikan sebagai perilaku bermusuhan dan kekerasan yang bertujuan untuk mengintimidasi, menakut-nakuti, dan mendominasi korban secara fisik dan mental oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kebencian lebih besar terhadap orang yang lebih lemah[15]. Karakteristik utama yang mendefinisikan perilaku bullying adalah adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, sehingga korban berada dalam posisi yang tidak mampu melakukan perlawanan atau pembalasan secara seimbang. Ketidakseimbangan tersebut menjadi elemen esensial yang membedakan bullying dari bentuk konflik interpersonal lainnya.

Menurut Coloroso bullying dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, bullying nonverbal yang mencakup berbagai tindakan yang bertujuan merusak relasi sosial korban, seperti pengabaian, pengucilan, serta penyebaran gossip. Kedua, bullying fisik yang melibatkan kontak langsung dengan korban, antara lain berupa tindakan mendorong, menendang, memukul, memeras, hingga mengambil atau merusak barang milik korban. Ketiga, bullying verbal yang diwujudkan melalui ancaman, penghinaan, ejekan, maupun pemberian julukan yang bersifat merendahkan.

Di antara ketiga bentuk tersebut, bullying verbal kerap dipandang sebagai bentuk yang paling berbahaya karena manifestasinya tidak selalu tampak secara kasatmata sehingga sulit diidentifikasi. Meskipun tidak menimbulkan cedera fisik, serangan dalam bentuk kata-kata dapat menimbulkan luka psikologis yang mendalam, meruntuhkan rasa percaya diri, serta berdampak negative terhadap kesehatan mental korban.

Menurut Kurt Lewin, perilaku individu tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan konsekuensi dari dinamika interaksi antara karakteristik personal dan lingkungan di sekitarnya. Gagasan tersebut dirumuskan dalam persamaan $B = f(P,E)$, yang menunjukkan bahwa perilaku (*behavior*) merupakan fungsi dari faktor individu (*person*) dan faktor lingkungan (*environment*). Dengan demikian, tindakan seseorang tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Dalam kaitannya dengan perilaku bullying, kecenderungan agresivitas pada mahasiswa tidak hanya merefleksikan rendahnya kontrol diri sebagai karakteristik personal, tetapi juga dipengaruhi secara substansial oleh kondisi lingkungan sosial. Tekanan kelompok, norma yang berlaku dalam kelompok sebaya, serta pola interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor-faktor kontekstual yang turut berperan dalam membentuk dan memperkuat perilaku tersebut.

Bullying dapat muncul ketika lingkungan psikologis mendukung adanya ketimpangan kekuasaan, normalisasi kekerasan, serta tekanan atau kurangnya dukungan dari teman sebaya. Oleh karena itu, bullying dapat dianggap sebagai hasil dari kombinasi penyebab sosial dan pribadi. Memperkuat kontrol diri pribadi dan membina lingkungan pertemanan yang suportif dan tidak toleran merupakan komponen kunci dalam mengendalikan perilaku bullying[16].

Berdasarkan data survei awal yang dikumpulkan dari 30 mahasiswa perguruan tinggi di Sidoarjo, perilaku bullying terlihat di tiga aspek berikut:

Tabel 1. Survei Awal

No	Aspek	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
1.	Fisik	3.09	77.3%	Tinggi

2.	Verbal	2.84	71.0%	Sedang
3	Non-verbal	2.73	68.3%	Sedang

Berdasarkan data berikut, perilaku bullying di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Sidoarjo dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: verbal, nonverbal, dan fisik. Hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa bentuk agresi fisik masih tergolong prevalen, dengan lebih tiga perempat responden mahasiswa (77,3%) berada pada kategori tingkat tinggi. Selain itu, praktik bullying melalui ekspresi verbal maupun isyarat nonverbal juga menunjukkan proporsi yang substansial, masing-masing sebesar 71% dan 68,3%.

Data survei awal tersebut diperoleh menggunakan instrumen kuesioner perilaku bullying yang disusun berdasarkan klasifikasi bullying menurut Coloroso, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying nonverbal (relasional). Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi frekuensi perilaku agresif yang dilakukan mahasiswa dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya. Setiap aspek diukur melalui sejumlah pernyataan yang menggambarkan bentuk perilaku bullying yang umum terjadi di lingkungan perguruan tinggi, seperti mengejek, mengucilkan, memberikan julukan negatif, serta melakukan kontak fisik agresif[17].

Hasil survei awal menunjukkan bahwa perilaku bullying di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Sidoarjo masih tergolong cukup tinggi, terutama pada aspek fisik. Di samping bentuk lainnya, praktik bullying verbal dan nonverbal juga teridentifikasi dalam proporsi yang cukup signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying masih tergolong sebagai fenomena yang relatif umum dalam dinamika interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Kondisi ini berimplikasi pada potensi terganggunya kesehatan mental serta menurunnya capaian akademik individu yang terlibat.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut, tingginya prevalensi perilaku bullying dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun nonverbal, mengindikasikan adanya permasalahan dalam regulasi emosi serta pola interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Temuan ini mencerminkan bahwa aspek kontrol diri dan kualitas relasi interpersonal belum terkelola secara optimal. Perilaku agresif seperti mengejek, mengucilkan, dan melakukan kekerasan fisik mengindikasikan lemahnya kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan negatif serta kurangnya kemampuan mempertimbangkan dampak perilaku terhadap orang lain[18]. Kondisi ini mengarah pada pentingnya faktor kontrol diri sebagai variabel internal yang berperan dalam munculnya perilaku bullying. Mahasiswa dengan kontrol diri rendah cenderung lebih impulsif dan mudah terpancing emosi sehingga lebih rentan melakukan perilaku agresif[19].

Selain faktor internal, temuan survei awal juga mencerminkan adanya dinamika lingkungan pertemanan yang kurang sehat. Praktik bullying verbal dan nonverbal seperti sindirian, pengucilan, dan pelecehan sosial tidak terlepas dari pengaruh teman sebaya yang dapat memperkuat atau melemahkan perilaku tersebut[20]. Teman sebaya memiliki peran strategis dalam membentuk norma sosial mahasiswa, baik sebagai pelindung melalui dukungan positif maupun sebagai pemicu melalui tekanan kelompok yang negatif[18]. Dengan demikian, dukungan teman sebaya dapat diposisikan sebagai salah satu faktor eksternal yang memiliki relevansi dalam menjelaskan kecenderungan munculnya perilaku bullying pada mahasiswa. Keberadaan dukungan tersebut berperan dalam membentuk pola interaksi sosial serta mempengaruhi kecenderungan perilaku individu dalam konteks lingkungan pertemanan.

Oleh karena itu, temuan survei pendahuluan tersebut dijadikan sebagai landasan empiris dalam penentuan variabel kontrol diri dan dukungan teman sebaya pada penelitian ini. Variabel kontrol diri mempresentasikan faktor personal yang berkaitan dengan kapasitas individu dalam meregulasi emosi serta mengendalikan kecenderungan perilaku agresif. Sementara itu, dukungan teman sebaya mencerminkan faktor lingkungan sosial yang berperan dalam membentuk serta mempengaruhi pola interaksi mahasiswa dalam konteks pergaulan. Kedua variabel tersebut dipilih karena secara teoritis dan empiris diperkirakan memiliki kontribusi signifikan terhadap muncul atau berkurangnya perilaku bullying di kalangan mahasiswa[21].

Menurut De Ridder dkk., kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakannya guna menjangkau tujuan jangka panjang, terlepas dari dorongan sesaat. Inhibisi dan inisiasi adalah dua komponen utama kontrol diri, menurut De Ridder. Inisiasi adalah kemampuan untuk memulai dan mempertahankan tindakan yang konsisten dengan tujuan dan standar sosial, sedangkan inhibisi adalah kemampuan untuk mengendalikan dorongan dan perilaku yang tidak diinginkan[22]. Orang yang kurang memiliki kontrol diri lebih cenderung menunjukkan perilaku menyimpang, seperti kesulitan menahan kecenderungan kekerasan mereka[23].

Menurut Solomon, dukungan teman sebaya adalah jenis dukungan sosial yang meliputi pengetahuan, apresiasi, bantuan praktis dan dukungan emosional dari sesama[23]. Dukungan ini sangat penting dalam membantu orang mengatasi tekanan sosial, seperti perilaku bullying, dan berfungsi sebagai penahan terhadap dampak psikologis buruk yang dialami para korban[24].

Dukungan positif dapat berfungsi sebagai pencegah, tetapi tekanan teman sebaya yang negatif justru dapat memicu bullying[25]. Bullying dapat dipicu oleh tekanan teman sebaya sebagai cara untuk menyesuaikan diri

dalam beberapa konteks sosial. Bullying dan perilaku tidak diinginkan lainnya dapat dicegah melalui lingkungan pertemanan yang ramah[21].

Banyak penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara perilaku bullying, kontrol diri, dan dukungan teman sebaya. Menurut penelitian V. N. Ramora, bullying di kalangan siswa MTsN 1 Padang Lawas terkait dengan dukungan teman sebaya dan kontrol diri[26]. Menurut W. Annisa, siswa SMA yang menunjukkan kontrol diri yang sangat baik juga cenderung tidak menindas orang lain[14]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh H. S. Putri, dukungan positif dari teman sebaya dapat mengurangi kemungkinan seseorang terlibat atau menjadi korban bullying[27]. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti satu aspek saja, mengabaikan bagaimana kontrol diri dan dukungan teman sebaya mempengaruhi perilaku bullying, khususnya di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, ketika membahas mahasiswa di perguruan tinggi Sidoarjo, bahwa sangat penting untuk mempertimbangkan kedua variabel tersebut secara bersamaan.

Hal ini diperlukan untuk menutup kesenjangan penelitian yang disebabkan oleh kurangnya yang membahas ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengkaji keterkaitan antara perilaku bullying dengan dua determinan utama yang kerap dihadapi mahasiswa, yaitu kontrol diri dan dukungan teman sebaya. Sebagian besar kajian terdahulu cenderung menelaah kedua variabel tersebut secara terpisah, sehingga pemahaman mengenai relasi simultan antara keduanya serta mekanisme interaksinya dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa masih relatif terbatas.

Melalui pendekatan tersebut, studi ini menghadirkan perspektif alternatif mengenai urgensi penguatan kontrol diri dan pengembangan sistem dukungan teman sebaya sebagai strategi preventif dalam menekan tingkat perilaku bullying, dengan penekanan pada konteks mahasiswa di wilayah Sidoarjo. Besar harapan saya agar temuan ini bisa memperkaya wawasan di dunia psikologi, khususnya dalam menjaga kesehatan mental dan menciptakan perilaku sosial yang lebih sehat di kalangan mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan strategi dan informasi kepada mahasiswa untuk mengurangi perilaku bullying dengan mendorong kontrol diri dan dukungan teman sebaya.

Berdasarkan sudut pandang yang telah disebutkan di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kontrol diri dan dukungan teman sebaya memengaruhi perilaku bullying di kalangan mahasiswa Sidoarjo. Berikut adalah hipotesis penelitiannya: 1) H1: Kontrol diri dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada mahasiswa, dimana peningkatan kedua faktor tersebut menurunkan kecenderungan bullying pada mahasiswa. 2) H2: Kontrol diri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku bullying pada mahasiswa, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku bullying pada mahasiswa. 3) H3: Dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku bullying pada mahasiswa, dimana semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin rendah kecenderungan perilaku bullying pada mahasiswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner[28]. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru tahun 2025 dari berbagai jurusan di perguruan tinggi Kabupaten Sidoarjo. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa baru tahun 2025 di perguruan tinggi Kabupaten Sidoarjo, dengan jumlah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 3.316 mahasiswa dan mahasiswa baru Universitas X sebanyak 650 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel sebanyak 317 mahasiswa[29].

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni prosedur pemilihan responden yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan subjek yang dianggap paling relevan dalam menjawab permasalahan penelitian[30]. Adapun kriteria subjek penelitian adalah mahasiswa baru tahun 2025 yang aktif berkuliah, berusia 18-25 tahun, serta memiliki pengalaman interaksi sosial di lingkungan perguruan tinggi yang memungkinkan terjadinya perilaku bullying sebagai pelaku maupun saksi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dikaji meliputi kontrol diri (X1) dan dukungan teman sebaya (X2), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah perilaku bullying (Y). Dalam penelitian ini, perilaku bullying dioperasionalkan sebagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun relasional, terhadap individu yang berada dalam kondisi ketidakseimbangan kekuasaan. Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku agar sesuai dengan norma dan tuntutan sosial. Dukungan teman sebaya didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang diterima dari teman sebaya[20].

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berbentuk skala Likert yang terdiri atas empat pilihan respons. Alternatif jawaban yang disediakan meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak

setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan sesuai dengan indikator masing - masing variabel. Skala terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable. Skor untuk pernyataan favorable diberikan nilai 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan unfavorable diberikan skor 1, 2, 3, dan 4[31].

Skala Kontrol Diri *Brief Self Control Scale* (SCS), yang dibuat oleh De Ridder dkk. dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Arifin & Milla, digunakan dalam penelitian ini[22], Hal ini memiliki dua aspek: Inisiasi (kemampuan untuk mengendalikan diri), contoh pernyataan antara lain: “*Saya mampu menahan diri untuk tidak ikut melakukan hal buruk meskipun teman saya mengajak*”, dan Inhibisi (kemampuan untuk menahan godaan), contoh pernyataan antara lain: “*Saya kesulitan menghentikan kebiasaan buruk dalam bergaul dengan teman*”, dan “*Saya mudah mengatakan hal-hal yang tidak pantas saat sedang emosi*”[32]. Berdasarkan penelitian adaptasi sebelumnya, skala ini memiliki reliabilitas sebesar ($\alpha=0,778$). Setelah dilakukan adaptasi dalam penelitian ini, skala kontrol diri diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa skala kontrol diri valid dan memiliki reliabilitas sebesar ($\alpha=0,91$).

Pengukuran dukungan teman sebaya berdasarkan sejumlah aspek, seperti: Dukungan informasional, contoh pernyataan antara lain: “*Ketika saya melanggar aturan teman-teman di kampus, mereka membiarkan saya*”. Dukungan instrumental, contoh pernyataan antara lain: “*Teman-teman di kampus selalu mengingatkan saya untuk minum obat ketika saya sedang sakit*”. Dukungan emosional, contoh pernyataan antara lain: “*Teman-teman di kampus selalu menghibur apabila saya sedang sedih*”, dan Dukungan harga diri, contoh pernyataan antara lain: “*Teman saya di kampus menganggap hal tabu ketika saya menceritakan masalah pribadi*”, menggunakan pengukuran Solomon yang telah dimodifikasi oleh Sulistia[23]. Berdasarkan penelitian adaptasi sebelumnya, skala ini memiliki reliabilitas sebesar ($\alpha = 0,782$). Setelah dilakukan adaptasi dalam penelitian ini, skala dukungan teman sebaya diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa skala dukungan teman sebaya valid dan memiliki reliabilitas sebesar ($\alpha=0,96$).

Skala Coloroso yang diadaptasi oleh Putry digunakan dalam skala perilaku bullying[33] dengan mempertimbangkan aspek-aspek: Bullying fisik, contoh pernyataan antara lain: “*Saya pernah mendorong teman ketika sedang marah*”. Bullying verbal, contoh pernyataan antara lain: “*Saya pernah memanggil teman dengan julukan yang membuatnya tersinggung*”, dan Bullying nonverbal, contoh pernyataan antara lain: “*Saya pernah sengaja tidak mengajak teman tertentu agar dia merasa dikucilkan*”. Berdasarkan penelitian adaptasi sebelumnya, skala ini memiliki reliabilitas sebesar ($\alpha = 0,909$). Setelah dilakukan adaptasi dalam penelitian ini, skala perilaku bullying diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa skala perilaku bullying valid dan memiliki reliabilitas sebesar ($\alpha = 0,89$).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 22 for windows. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas[31].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah distribusi data residual dalam model penelitian normal, dilakukan uji normalitas. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22, uji ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 317 sampel (N) dengan simpangan baku 5,057 dan nilai rata-rata residual 0,000. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai statistik 0,028 dan nilai signifikansi Asymp. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua arah (2-tailed) sebesar 0,200. Lebih lanjut, berdasarkan prosedur Monte Carlo, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,954 dengan interval kepercayaan 99% yang berada pada kisaran 0,948 sampai dengan 0,959. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat probabilitas hasil pengujian dalam kerangka estimasi statistik yang digunakan.

Distribusi residual dalam model penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas batas kriteria 0,05. Oleh sebab itu, penggunaan teknik statistik parametrik dipandang sesuai dan dapat diterapkan dalam tahap analisis selanjutnya. Ketiadaan indikasi penyimpangan pada distribusi residual mengonfirmasi bahwa model regresi serta prosedur analitik lanjutan yang digunakan telah memenuhi prasyarat statistik, sehingga interpretasi hasil penelitian dapat dilakukan secara valid dan reliabel.

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

	Std. Deviation		5.05725267	
Most Extreme Differences	Absolute		.028	
	Positive		.028	
	Negative		-.025	
Test Statistic			.028	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.954 ^e	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.948
			Upper Bound	.959

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Uji Linearitas

Variabel Kontrol Diri (X1) dan Perilaku Bullying (Y) menunjukkan hubungan linier, menurut hasil uji linearitas di atas, karena nilai Sig Linearitas dan Deviasi dari Linearitas masing-masing adalah $0,000 > 0,05$ dan $0,631 > 0,05$. Selain itu, $0,000 > 0,05$ menunjukkan bahwa perilaku bullying dan kontrol diri tidak berkorelasi secara signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak dipengaruhi oleh kontrol diri, meskipun terdapat hubungan linier antara kedua faktor tersebut.

Tabel 3. Uji Linearitas Kontrol Diri terhadap Perilaku Bullying

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying* Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	3061.488	35	87.471	2.005	.001
		Linearity	1725.726	1	1725.726	39.557	.000
		Deviation from Linearity	1335.761	34	39.287	.901	.631
Within Groups			12259.087	281	43.627		
Total			15320.574	316			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi linearitas $0,478$ dan $0,000$ kurang dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying (Y) dan dukungan teman sebaya (X2) memiliki hubungan linear karena hal ini menunjukkan bahwa kondisi asumsi linearitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Uji Linearitas Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying* Dukungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	4797.918	50	95.958	2.426	.000
		Linearity	2857.661	1	2857.661	72.238	.000
		Deviation from Linearity	1940.257	49	39.597	1.001	.478
Within Groups			10522.656	266	39.559		
Total			15320.574	316			

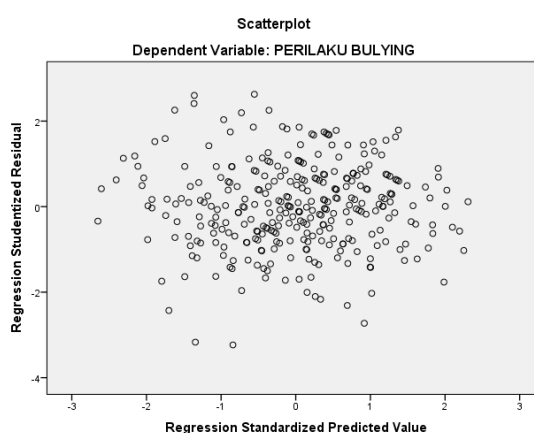
Uji Multikolinieritas

Tidak ada nilai toleransi di bawah 0,10 (nilai toleransi 0,978) atau nilai VIF di atas 0,10 (nilai VIF 1,022) dalam data toleransi dan VIF. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang signifikan.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	97.060	1.676		57.897	.000		
	Kontrol Diri	-.730	.056	-.541	-13.046	.000	.978	1.022
	Dukungan Teman Sebaya	-.272	.022	-.511	-12.341	.000	.978	1.022

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut bersistribusi secara acak di atas dan di bawah 0. Akibatnya, dapat diklaim bahwa varians residual bervariasi di seluruh data atau bahwa model tersebut memenuhi kriteria heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test diperoleh nilai hitung sebesar 140.617 dengan probabilitas 0,000, oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa koefisien regresi kontrol diri dan dukungan teman sebaya tidak sama dengan nol atau kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku bullying.

Tabel 6. Uji F (ANOVA)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7238.620	2	3619.310	140.617	.000 ^b
	Residual	8081.954	314	25.739		
	Total	15320.574	316			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,687, nilai F adalah 140,617 dan nilai signifikansi (sig) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian bahwa perilaku bullying dipengaruhi secara signifikan oleh kontrol diri dan dukungan teman sebaya mahasiswa diterima.

Selain itu, nilai R-square yang ditampilkan adalah 0,472, atau 47,2%. Dengan demikian, kontrol diri dan dukungan teman sebaya hanya menyumbang 47,2% dari perilaku bullying; faktor-faktor lain menyumbang 52,8% sisanya.

Tabel 7. Uji Regresi Linear

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.469	5.073

a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata semua signifikan, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi keduanya jauh di bawah 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri dipengaruhi oleh kontrol diri dan dukungan teman sebaya.

Tabel 6. Uji T (Uji Parsial)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	97.060	1.676			57.897	.000
	Kontrol Diri	-.730	.056	-.541		-13.046	.000
	Dukungan Teman Sebaya	-.272	.022	-.511		-12.341	.000

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menyajikan hasil analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta tingkat kontrol diri, dukungan teman sebaya, dan perilaku bullying pada mahasiswa di wilayah Sidoarjo. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari 317 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa skor rata-rata variabel kontrol diri adalah 19,3028 dengan standar deviasi sebesar 5,15731, skor rata-rata variabel dukungan teman sebaya adalah 50,0442 dengan standar deviasi sebesar 13,11022, serta skor rata-rata variabel perilaku bullying adalah 69,3785 dengan standar deviasi sebesar 6,96296.

Variabel kontrol diri memiliki rentang skor antara 11 hingga 34, variabel dukungan teman sebaya memiliki skor minimum dan maksimum masing-masing 28 dan 86, sedangkan variabel perilaku bullying memiliki rentang skor antara 47 hingga 85. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri, dukungan teman sebaya, dan perilaku bullying mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang (moderat). Kategori skor dilakukan berdasarkan rumus interval kelas dari Abdullah, yaitu dengan menentukan rentang skor minimum hingga maksimum yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})}{3}$$

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	160	50,47
Perempuan	157	49,53
Total	317	100

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 160 orang (50,47%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 157 orang (49,53%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18	5	1,58
19	31	9,78
20	42	13,25
21	85	26,81
22	109	34,38
23	37	11,67
24	5	1,58

25	3	0,95
Total	317	100

Berdasarkan Tabel 10, sebagian besar responden berada pada usia 22 tahun, yaitu sebanyak 109 orang (34,38%), diikuti oleh usia 21 tahun sebanyak 85 orang (26,81%) dan usia 20 tahun sebanyak 42 orang (13,25%). Responden dengan jumlah paling sedikit berada pada usia 25 tahun, yaitu sebanyak 3 orang (0,95%). Secara keseluruhan, karakteristik usia responden menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa pada rentang usia 21-22 tahun yang termasuk dalam fase dewasa awal.

Tabel 11. Kategorisasi Variabel Perilaku Bullying (Y)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	47 – 59	22	6,94
Sedang	60 – 72	179	56,47
Tinggi	73 – 85	116	36,59
Total		317	100

Berdasarkan Tabel 11, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 179 orang (56,47%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying pada mahasiswa masih cukup sering muncul dalam kehidupan sosial, meskipun belum berada pada tingkat yang ekstrem. Namun demikian, responden dengan kategori tinggi masih cukup banyak, yaitu 116 orang (36,59%), sehingga diperlukan perhatian khusus untuk menekan kecenderungan perilaku bullying di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 12. Kategorisasi Variabel Kontrol Diri (X1)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	11 – 18	153	48,26
Sedang	19 – 26	132	41,64
Tinggi	27 – 34	32	10,09
Total		317	100

Berdasarkan Tabel 12, sebagian besar mahasiswa tergolong dalam kategori kontrol diri rendah, dengan jumlah 153 responden (38,26%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan belum menunjukkan kemampuan regulasi diri yang optimal dalam mengendalikan emosi maupun perilaku. Kondisi ini berpotensi berkontribusi terhadap munculnya perilaku maladaptif, termasuk perilaku bullying.

Tabel 13. Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya (X2)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	28 – 44	124	39,12
Sedang	45 – 61	123	38,80
Tinggi	62 – 86	70	22,08
Total		317	100

Berdasarkan Tabel 13, sebagian besar responden berada pada kategori dukungan teman sebaya rendah hingga sedang, dengan persentase terbesar pada kategori rendah yaitu 124 orang (39,12%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya merasakan dukungan sosial yang optimal dari lingkungan pertemanan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa: 1). Karakteristik responden didominasi oleh mahasiswa usia 21 – 22 tahun dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang. 2). Perilaku bullying mahasiswa mayoritas berada pada kategori sedang (56,47%). 3). Kontrol diri mahasiswa sebagian besar berada pada kategori rendah (48,26%). 4). Dukungan teman sebaya mahasiswa berada pada kategori rendah hingga sedang (39,12% dan 38,80%).

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi psikososial mahasiswa masih berada pada tingkat yang cukup rentan terhadap munculnya perilaku bullying. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kontrol diri serta penguatan dukungan sosial dari teman sebaya sebagai langkah preventif untuk menurunkan kecenderungan perilaku bullying di lingkungan perguruan tinggi.

Persamaan Regresi

$$Y = 97,060 - 0,730X1 - 0,272X2$$

Nilai konstanta 97,060 menunjukkan bahwa nilai prediksi perilaku bullying berada pada nilai tersebut ketika variabel kontrol diri dan dukungan teman sebaya dianggap nol. Perilaku bullying menurun sebesar 0,730 untuk setiap peningkatan kontrol diri, menurut koefisien regresi -0,730 untuk variabel kontrol diri (X1). Mahasiswa dengan kontrol diri yang lebih tinggi cenderung kurang terlibat dalam perilaku bullying, menuurut koefisien regresi negatif ini, yang menunjukkan terbalik antara perilaku bullying dan kontrol diri.

Selain itu, koefisien regresi untuk variabel dukungan teman sebaya (X2) adalah -0,272, menunjukkan bahwa perilaku bullying menurun sebesar 0,272 untuk setiap peningkatan dukungan teman sebaya. Koefisien regresi negatif ini menunjukkan bahwa kesediaan mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku bullying berbanding terbalik dengan jumlah dukungan teman sebaya yang mereka dapatkan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, data untuk variabel perilaku bullying, kontrol diri dan dukungan teman sebaya memenuhi presisi normalitas. Data residual ditemukan terdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,954 > 0,05$. Setelah kondisi ini terpenuhi analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Perilaku bullying (Y) dan kontrol diri (X1) memiliki hubungan linier, menurut hasil uji linearitas. Nilai signifikansi linear adalah $0,000 (<0,05)$ sedangkan nilai deviasi linear adalah $0,631 (>0,05)$. Hasil ini menunjukkan pola linear dalam hubungan antara kedua variabel, yang membuat analisis regresi linear dapat diterima. Demikian pula, terdapat hubungan linier antara perilaku bullying (Y) dan dukungan teman sebaya (X2), menurut hasil uji linearitas. Asumsi linearitas telah terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi linearitas sebesar $0,000 (<0,05)$ dan nilai deviasi signifikansi sebesar $0,478 (>0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dependen berkorelasi linier dengan kedua variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas setiap variabel independen memiliki toleransi sebesar $0,978 (> 0,10)$ dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) sebesar $1,022 (< 10,00)$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antara variabel kontrol diri dan dukungan teman sebaya, sehingga keduanya dapat ditambahkan ke model regresi secara bersamaan. Selain itu, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian heteroskedastisitas yang memperlihatkan sebaran titik residual bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Pada taraf signifikansi $0,000 (p < 0,05)$, uji simultan menghasilkan nilai statistik F sebesar $140,617$ serta koefisien korelasi (R) sebesar $0,687$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel kontrol diri (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying (Y) pada mahasiswa di wilayah Sidoarjo. Kedua variabel independen ini menjelaskan $47,2%$ variasi perilaku bullying, menurut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,472$. Sisanya sebesar $52,8%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti gaya pengasuhan, lingkungan keluarga, budaya perguruan tinggi, dan ciri kepribadian individu[34].

Hasil ini secara teoritis konsisten dengan teori medan Kurt Lewin, yang diungkapkan dalam persamaan $B = f(P, E)$ dan menyatakan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari interaksi antara elemen pribadi (P) dan lingkungan (E). Dukungan teman sebaya merupakan elemen kontekstual sosial dalam penelitian ini[35], sedangkan kontrol diri merupakan aspek pribadi[36]. Hasil penelitian ini mendukung teori Lewin bahwa perilaku bullying dipengaruhi oleh dinamika sosial dan kualitas lingkungan pertemanan di sekitarnya, selain sifat-sifat individu.

Berdasarkan hasil uji parsial, perilaku bullying secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh variabel kontrol diri (X1), dengan koefisien regresi negatif ($\beta = -0,541$) dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam perilaku bullying menurun seiring dengan tingkat kontrol diri mereka[37]. Hasil ini secara teoritis mendukung gagasan kontrol diri yang dikemukakan oleh De Ridder dkk., yang menyatakan bahwa kontrol diri mencakup kemampuan inisiasi dan inhibisi. Inisiasi mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang dan norma masyarakat, sedangkan inhibisi memungkinkan orang untuk mengendalikan impuls agresif dan negatif[22]. Akibatnya, mahasiswa yang memiliki kontrol diri kuat cenderung tidak melakukan bullying terhadap orang lain karena mereka lebih mampu mengatur emosi dan kecenderungan kekerasan mereka.

Perspektif teori kontrol diri, yang menyoroti bahwa orang dengan kontrol diri yang tinggi mampu mempertimbangkan dampak tindakan mereka sebelum bertindak, semakin didukung oleh penelitian ini. Prosedur penilaian ini berfungsi sebagai mekanisme internal yang mendorong perilaku prososial dan menekan perilaku kekerasan dalam situasi bullying[38].

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya (X2) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku bullying. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $\beta = -0,511$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan yang diperoleh mahasiswa dari lingkungan teman sebaya, semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku bullying terhadap individu lain. Selaras dengan kerangka teori dukungan sosial, hasil tersebut menegaskan bahwa bentuk dukungan yang bersifat instrumental, emosional, dan informasional dari lingkungan sosial berperan sebagai mekanisme protektif yang dapat mereduksi munculnya perilaku yang bersifat maladaptif.

Hasil penelitian tentang bagaimana dukungan teman sebaya mempengaruhi perilaku bullying konsisten dengan teori dukungan sosial Solomon, yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya emosional, informasional, dan instrumental bertindak sebagai penahan terhadap munculnya perilaku maladaptif. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku bullying apabila berada dalam

lingkungan sosial yang suportif. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut berperan dalam mendorong internalisasi norma – norma prososial, meningkatkan kapasitas empati, serta memperkuat perasaan aman dan penerimaan sosial di antara anggota kelompok[39].

Secara komprehensif, temuan analisis baik secara parsial maupun simultan mengindikasikan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal berperan dalam mempengaruhi perilaku bullying pada mahasiswa. Dukungan teman sebaya berperan sebagai sumber daya sosial yang menyediakan rasa aman, penerimaan, serta perlindungan psikologis. Di sisi lain, kontrol diri merupakan mekanisme internal yang memungkinkan individu untuk meregulasi emosi serta mengendalikan dorongan atau impuls dalam berperilaku. Pendekatan ekologis untuk memahami perilaku sosial, yang menyoroti pentingnya intervensi pada tingkat manusia dan lingkungan secara bersamaan, didukung oleh penelitian ini[26].

Oleh karena itu, Upaya untuk mencegah bullying di Pendidikan tinggi harus berfokus pada pembentukan komunitas kampus yang ramah dan inklusif yang tidak menerima perilaku agresif, di samping meningkatkan kontrol diri mahasiswa melalui program pengembangan diri, pelatihan pengaturan emosi, dan pendidikan karakter. Dengan mempromosikan cita-cita prososial dan menurunkan kemungkinan perilaku bullying, lingkungan pertemanan yang suportif dapat menjadi faktor pelindung[40].

IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku bullying pada mahasiswa baru di wilayah Sidoarjo. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui berbagai uji statistik, diperoleh temuan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi kelayakan analisis, yang ditunjukkan oleh distribusi normal serta tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kontrol diri dan dukungan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting dalam membentuk kecenderungan perilaku bullying di lingkungan perguruan tinggi.

Kontribusi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kontrol diri (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku bullying. Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku bullying. (2) Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku bullying. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang positif dari teman sebaya mampu menekan munculnya perilaku bullying pada mahasiswa. Kontrol diri dan dukungan teman sebaya secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying dengan besaran kontribusi sebesar 47,8%. Sementara itu, proporsi varians yang tersisa dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perilaku bullying pada mahasiswa merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor personal dan faktor sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam perumusan strategi pencegahan bullying di lingkungan perguruan tinggi. Upaya yang dapat dikembangkan meliputi peningkatan kapasitas kontrol diri mahasiswa, pembentukan lingkungan pertemanan yang suportif, serta perancangan program intervensi berbasis komunitas yang dilaksanakan secara keberlanjutan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan instrument kuesioner berbasis laporan diri (self-report), yang sangat bergantung pada Tingkat kejujuran serta persepsi subjektif responden. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan bias sehingga dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian. Selain itu, jumlah sampel mahasiswa baru di wilayah Sidoarjo yang relatif terbatas turut berdampak pada tingkat generalisasi temuan, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat mewakili populasi yang lebih luas. Untuk memperkaya pemahaman mengenai determinan perilaku bullying, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih heterogen, serta mempertimbangkan integrasi variabel tambahan, seperti iklim kampus, pola pengasuhan, dan karakteristik kepribadian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan banyak pihak. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, dan dukungan luar biasa dalam setiap langkah proses ini. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas X atas izin dan bantuan yang memudahkan perjalanan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas X yang telah meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian dan bertindak sebagai responden. Selain itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, dan semua orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, mendukung, dan menyemangatnya selama proses penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan bullying mahasiswa.

Referensi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

- [1] R. Mulianingsih and K. D. Dewi, "Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Korban Bullying di Universitas X," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 9, no. 5, pp. 25–26, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47178>
- [2] Reswita and B. Buulolo, "Dampak Kekerasan Verbal di Lingkungan Sekolah," *CERDAS - J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2023, doi: 10.58794/cerdas.v2i1.176.
- [3] A. A. F. Kafrawi, S. Samad, and M. Anas, "Penanganan Perilaku Bullying Di SMK Negeri 10 Makassar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan) Handling Bullying Behavior At SMK Negeri 10 Makassar (Case Study On 11th Grade Students Of Light Vehicle Engineering)," *Pinisi J. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 3, 2022.
- [4] A. Waluyo and R. Deska, "Perilaku bullying tanpa disadari pada mahasiswa," vol. 4, no. 1, pp. 7–13, 2025.
- [5] P. S. Psikologi *et al.*, "Gambaran Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh," vol. 3, no. 1, pp. 97–105, 2025, doi: 10.2910/insight.v3i1.18135.
- [6] A. Y. Sinaga, G. Aileen, and J. Rantung, "Persepsi Bullying Pada Mahasiswa Keperawatan : Penelitian Kualitatif," vol. 9, pp. 7780–7795, 2025.
- [7] A. Putra, Y. Fitria, and M. Abil, "Bullying di Kalangan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi di Indonesia : Bimbingan dan Konseling sebagai Solusi," pp. 2–11, 2025.
- [8] A. E. Putri, G. R. Putri, R. Permata, P. Oktaviya, and N. Marhayati, "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Student Strategies in Preventing Exposure to Cyberbullying at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Strategi Mahasiswa Dalam Mencegah Paparan Cyberbullying Di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," vol. 6, no. 2, pp. 315–324, 2025.
- [9] F. F. Azzahira, "Self-Compassion pada Mahasiswa dengan Pengalaman Bullying Self-Compassion Among College Students with Bullying Experiences Abstrak," vol. 12, no. 03, pp. 980–988, 2025.
- [10] C. Fadhilah, "Komunikasi Persuasif Fasilitator Program Roots Indonesia pada Perundungan Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Azkiya Bireuen)," *Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh*, 2022.
- [11] W. Rahmatillah, R. Isnata, T. Jayatri, S. Wulandari, and A. Sitawani, "Studi Kasus Bullying Di Sekolah: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Sebagai Pemicu Bullying Dan Dampaknya Terhadap Korban," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 10, no. 04, p. 349, 2024.
- [12] D. H. K and Sudirman, "Dampak Perilaku Bullying (Perundungan) Pada Anak: Sebuah Tinjauan Literature The Impact of Bullying Behaviour on Children A Literature Review," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 3, p. 1332, 2023, [Online]. Available: <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- [13] S. Mahmud, F. Pongpalilu, S. Aisyah, and F. Purnamasari, "The Consequences of Bullying: Analyzing Its Effects on Student Achievement and Psychological Well-Being," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 2, p. 1065, 2025, doi: 10.35931/aq.v19i2.4833.
- [14] W. Annisa, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Setia Budi Abadi," *Skripsi*, pp. 5–6, 2022.
- [15] A. Salsabila, "Penerapan Teknik Self Control Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 2 Banda Aceh," *Skripsi*, p. 3, 2023, [Online]. Available: <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeces>
- [16] L. Nur and H. Syafitri, "Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin terhadap Transformasi Belajar Contribution of Kurt Lewin ' s Theory of Change to Learning Transformation," vol. 2, no. 2, 2024.
- [17] U. Pahlawan, T. Tambusai, V. Simatupang, and V. G. Sengkey, "Jurnal Pendidikan dan Konseling The Level of Bullying Problem among Students at School," vol. 4, pp. 10325–10334, 2022.
- [18] I. K. Ningrum and K. Astuti, "Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswi," vol. 19, no. 1, pp. 23–31, 2023.
- [19] Y. Fitria and E. Toga, "Tekanan Teman Sebaya Kontrol Diri Dan Cyberbullying," vol. 2511, pp. 100–106, 2023.
- [20] M. Naim, L. Sitanggang, R. Purba, L. Ginting, and G. Saragih, "Jurnal Pendidikan : Seroja," vol. 4, no. 1, pp. 151–159, 2025.
- [21] C. Safitri and A. Munir, "Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan The Relationship of Self- Control and Peers Conformity with Bullying Behavior in Students at Madrasah Alyah-Alwasliyah 12 Perbaungan," vol. 4, no. 4, pp. 2052–2062, 2022, doi: 10.34007/jehss.v4i4.997.
- [22] H. H. Arifin and M. N. Milla, "Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia," *J. Psikol. Sos.*, vol. 18, no. 2, pp. 179–195, 2020, doi: 10.7454/jps.2020.18.

- [23] P. Studi *et al.*, “Terhadap Korban Bullying Pada Siswa Kelas 1 SMK X DI Jakarta Timur,” 2023.
- [24] E. Sitompul, S. Farradinna, T. N. Fadhlia, F. Psikologi, and U. I. Riau, “Dukungan sosial keluarga dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa universitas,” vol. 4, no. 2, 2020.
- [25] P. Remaja, “Acta Psychologia,” vol. 2, pp. 41–48, 2020.
- [26] V. N. Ramora, “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Padang Lawas,” *Repos. Univ. Medan Area*, p. 36, 2023.
- [27] H. S. Putri, “Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying (Korban) pada Remaja,” *Skripsi*, p. 53, 2023.
- [28] N. Faj and L. I. Mariyati, “The Influence of Self-Concept and Peer Social Support on Social Anxiety of Stutter Survivors in Indonesia [Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Kecemasan Sosial Penyintas Stutter di Indonesia],” pp. 1–9.
- [29] P. Wella and M. Dianto, “The Relationship Between Self-Control and Bullying Behavior in Students,” vol. 4, no. 3, pp. 495–499, 2024.
- [30] N. A. Tsabita and A. C. Ruby, “Academic Resilience of Bullied Students : Role of Peer Attachment and Internal Locus of Control,” vol. 4, no. 1, pp. 76–86, 2025.
- [31] B. D. Konseling, F. I. Pendidikan, and U. N. Surabaya, “Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Bullying Siswa di SMA Barunawati Surabaya Sadewo Ary Isworo Elisabeth Chirstiana Abstrak”.
- [32] N. Laili, “Relationship Between Self-Control and Conformity with Academic Procrastination in Private University Students in Sidoarjo [Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Sidoarjo],” pp. 1–10, 2015.
- [33] P. Bulan, *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang Proposal. Skripsi*, 2024.
- [34] U. R. Khalwati, *Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Pada Narapidana Remaja*, 2025.
- [35] H. E. Nihayati, Y. Agustin, and A. Qona, “Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja,” vol. 2, no. March, pp. 8–17, 2025.
- [36] J. P. Karakter, “Kontrol Diri sebagai Faktor Penurunan Perilaku Cyberbullying pada Dewasa Awal,” vol. 1, no. 2, pp. 76–82, 2021.
- [37] S. A. Athalla Izra Nadhifa, “Presepsi Iklim Sekolah dan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying,” pp. 1–14.
- [38] Z. A. F. Ramadlani, “Pengaruh prasangka sosial terhadap perilaku agresi antar perguruan silat banyuwangi di moderasi oleh kontrol diri,” *TESIS*, 2025.
- [39] P. Bimbingan, D. A. N. Konseling, P. Islam, and F. Tarbiyah, “Listia Maryati (20641026),” no. 20641026, 2024.
- [40] U. M. Area, “Pengaruh Fungsi Keluarga dan Positive Youth Development terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Perguruan Al-Washliyah Medan Tesis oleh: Ulfa Handayani Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan Perguruan Al-Washliyah Medan Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area Oleh,” 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.